

EVALUASI PERBANDINGAN PILL BOX DAN MEDICATION CHART TERHADAP KEPATUHAN PENGOBATAN DAN KONTROL TEKANAN DARAH PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS KEMBARAN I

Yulinda Eka Pratiwi, Sunarti, Silma Kaaffah
Universitas Harapan Bangsa
Email: silma@uhb.ac.id

Abstrak:

Hipertensi sebagai gerbang utama beberapa penyakit kardiovaskuler sehingga mayoritas pasien menggunakan beberapa obat. Kepatuhan penting untuk kontrol tekanan darah, beberapa intervensi yang dapat dilakukan dengan penggunaan media pengobatan pill box dan medication chart. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbandingan penggunaan pill box dan medication chart terhadap tingkat kepatuhan dan kontrol tekanan darah pasien hipertensi di Puskesmas Kembaran I. Metode yang digunakan quasi experimental pre and post design with control dengan pengambilan data secara prospektif. Pengambilan 90 sampel menggunakan purposive sampling dan dikelompokkan menjadi kelompok kontrol, kelompok pill box dan kelompok medication chart. Pengukuran tingkat kepatuhan menggunakan kuesioner MGL-MAQ. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik pasien dan uji bivariat untuk menilai perbandingan kepatuhan dan kontrol tekanan darah antar kelompok. Hasil penelitian menunjukkan terdapat signifikansi sebelum dan setelah pemberian intervensi pill box pada pasien hipertensi terhadap kontrol tekanan darah sistolik (p-value 0,001) dan diastolik (p-value 0,001) karena nilai p-value < 0,05 sedangkan pada kelompok medication chart terdapat signifikansi terhadap kontrol tekanan darah sistolik (p value 0,007) namun tidak signifikan terhadap diastolik (p-value 0,099) setelah intervensi pada minggu ke empat. Ada perbedaan kepatuhan pengobatan setelah intervensi dengan pill box dan medication chart masing-masing p-value 0,001 dan 0,003, namun tidak ada perbedaan pada kelompok kontrol dengan p-value 0,78.

Kata Kunci: Hipertensi, Kepatuhan, Medication Chart, Pill Box, Tekanan Darah

Abstract:

Hypertension is the main gateway for several cardiovascular diseases so that many patients use many drugs. Compliance is important for blood pressure control, some interventions that can be done by using medication media pill boxes and medication charts. The purpose of this study was to compare the use of pill boxes and medication charts to the level of adherence and control of blood pressure in hypertensive patients at the Twin Health Centers. The method used was quasi-experimental pre and post design with control with prospective data collection. The 90 samples

were taken using purposive sampling and grouped into the control group, the pill box group and the medication chart group. Measuring the level of compliance using the MGL-MAQ questionnaire. Descriptive statistical analysis was used to describe patient characteristics and bivariate tests to assess the comparison of blood pressure adherence and control between groups. The results showed that there was significance before and after the administration of pill box intervention in hypertensive patients for systolic (p-value 0,001) and diastolic blood pressure control (p-value 0,001) because the p-value < 0,05 whereas in the medication chart group there was significance for control systolic blood pressure (p value 0,007) but not significant to diastolic (p-value 0,099) after the intervention at week four. There were differences in medication adherence after intervention with pill boxes and medication charts, each p-value 0,001 and 0,003, but there was no difference in the control group with a p-value of 0,78.

Keywords: Pill Box, Medication Chart, Compliance, Blood Pressure, Hypertension

PENDAHULUAN

Hipertensi disebut juga sebagai the killer disease yang menjadi penyebab faktor risiko ketiga kematian secara global dengan prevalensi saat ini sebesar 22% dari total populasi dunia menurut World Health Organization (WHO) (World Health Organization, 2022). Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menyebutkan kejadian hipertensi mengalami peningkatan pada penduduk usia > 18 tahun di Indonesia sebesar 34,1% dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar 25,8% (Riskesdas, 2018). Prevalensi hipertensi di Jawa tengah 9,4% dan di kabupaten Banyumas tahun 2021 sebanyak 129.817 jiwa dari total keseluruhan 40 puskesmas yang ada di kabupaten Banyumas. Puskesmas Kembaran I berada di peringkat 13 dengan jumlah kasus hipertensi sebanyak 3.325 jiwa (Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, 2021). Berdasarkan data pra survei di Puskesmas Kembaran I terhitung penderita hipertensi per bulan Januari 2023 sejumlah 3350 orang dengan rerata tekanan darah yaitu >160/100 mmHg. Target tekanan darah ideal pada pasien hipertensi <140/90 mmHg untuk hipertensi tanpa penyakit penyerta dan target yang lebih rendah <130/80 mmHg untuk mereka yang berisiko tinggi yaitu pasien dengan diabetes, penyakit kardiovaskuler atau serebrovaskuler dan penyakit ginjal kronik (Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia (PERHI), 2019). Kondisi tersebut menyebabkan pasien harus mengkonsumsi banyak obat. Walaupun beberapa obat antihipertensi tersebut dapat digunakan sekali sehari, namun kombinasi dengan obat-obatan lainnya dapat meningkatkan resiko ketidakpatuhan penggunaan obat antihipertensi itu sendiri. Ketidakpatuhan konsumsi obat akan menyebabkan tekanan darah menjadi tidak terkontrol (Unger et al., 2020).

Salah satu media yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan pasien yaitu dengan penggunaan pill box dan medication chart. Hasil penelitian dari negara Iran menunjukkan bahwa pill box dapat meningkatkan kepatuhan secara signifikan pada kelompok intervensi (Mehdinia et al., 2020). Penelitian lain menyebutkan pasien yang menggunakan medication chart cenderung lebih rutin minum obat sehingga meningkatkan keberhasilan terapi (Krisna et al., 2020). Namun kontras dengan penelitian dari Yogyakarta bahwa penggunaan medication chart dapat meningkatkan kepatuhan terapi tetapi tidak meningkatkan hasil klinis pada kelompok intervensi (Suffiana et al., 2017). Penilaian menggunakan metode tersebut hanya dinilai dan diamati berdasarkan pada kepatuhan pasien masih memberikan resiko subjektivitas pada hasil penelitian. Hal ini menyebabkan diperlukannya studi yang dievaluasi tidak hanya berdasarkan

nilai kepatuhan pasien, namun juga dengan luaran klinis tekanan darah yang diukur pada pasien hipertensi dengan membandingkan media pill box dan medication chart tersebut dan dengan

METODE

Metode yang digunakan quasi experimental pre and post design with control dengan pengambilan data secara prospektif. Penelitian dilakukan di Puskesmas Kembaran I pada bulan Maret – Juni 2023. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pasien hipertensi di Puskesmas 1 Kembaran dengan jumlah sampel sebanyak 90 responden yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Responden dikelompokkan menjadi kelompok kontrol, kelompok pill box dan kelompok medication chart. Pengukuran tingkat kepatuhan menggunakan kuesioner MGL-MAQ (Morisky, Green, Levine Medication Adherence Questionnaire) dengan 4 pertanyaan yang sudah diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia dan sudah di validasi oleh peneliti sebelumnya (Ernawati & Rahmatul Islamiyah, 2019); (Hening et al., 2019).

Analisis Data

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik pasien dan uji bivariat untuk menilai perbandingan kepatuhan dan kontrol tekanan darah antar kelompok.

Izin Penelitian

Penelitian ini telah dinyatakan layak etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Harapan Bangsa dengan nomor B. LPPM-UHB/1736/04/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Pasien Hipertensi

Tabel 1. Karakteristik Pasien Hipertensi

Karakteristik	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol
	<i>Pill box</i>	<i>Medication chart</i>	
	N(%)	N(%)	N(%)
Jenis Kelamin			
Laki-laki	12 (40%)	12 (40%)	10 (33,3%)
Perempuan	18 (60%)	18 (60%)	20 (66,7%)
Usia			
40-60 tahun	17 (56,7%)	21 (70%)	12 (40%)
> 60 tahun	13 (43,3%)	9 (30%)	18 (60%)

Tingkat Pendidikan			
SD			
SMP	15 (50%)	11 (36,7%)	19 (63,3%)
SMA	7 (23,3%)	7 (23,3%)	7 (23,3%)
	8 (26,7%)	8 (40%)	4 (13,3%)
Lama Penyakit			
< 2 tahun	14 (46,7%)	8 (26,7%)	16 (53,3%)
2-4 tahun			
> 4 tahun	6 (20%)	14 (46,7%)	3 (10%)
	10 (33,3%)	8 (26,7%)	11 (36,7%)
Jumlah Obat			
Tunggal	15 (50%)	13 (43,3%)	15 (50%)
Kombinasi	15 (50%)	17 (56,7%)	15 (50%)
Penyakit Penyerta			
Ada			
Tidak	13 (43,3%)	2 (6,7%)	13 (43,3%)
	17 (56,7%)	28 (93,3%)	17 (56,7%)
Diet Garam			
Iya	20 (66,7%)	17 (56,7%)	22 (73,3%)
Tidak	10 (33,3%)	13 (43,3%)	8 (26,7%)
Kebiasaan Merokok			
Iya			
Tidak	5 (16,7%)	2 (6,7%)	4 (13,3%)
	25 (83,3%)	28 (93,3%)	26 (86,7%)

Obesitas			
Iya	3 (10%)	4 (13,3%)	5 (16,7%)
Tidak	27 (90%)	26 (86,7%)	25 (83,3%)
Olahraga			
Iya	16 (53,3%)	14 (46,7%)	18 (60%)
Tidak	14 (46,7%)	16 (53,3%)	12 (40%)

Berdasarkan tabel 1, data hasil penelitian menunjukkan jumlah pasien hipertensi dengan jenis kelamin perempuan lebih dominan dibandingkan dengan pasien laki-laki pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol, masing-masing sebanyak 60% dan 66,7%. Mayoritas pasien hipertensi berusia 40-60 tahun dan tingkat pendidikan SD mencapai 50% pada kelompok intervensi dan 63,3% pada kelompok kontrol dari total sampel. Berdasarkan karakteristik terapi obat yang dikonsumsi pasien hipertensi, didominasi oleh penggunaan obat hipertensi kombinasi 2 obat atau lebih yaitu sebanyak 50,0% pada kelompok pill box, 56,7 % pada kelompok medication chart serta 50,0% pada kelompok kontrol. Sebagian besar pasien melakukan diet garam dengan presentase pada kelompok pill box sebanyak 66,7%, kelompok medication chart 56,7% dan pada kelompok kontrol 73,3. Hanya sedikit pasien yang merokok pada kelompok pill box, medication chart, kontrol, masing-masing 16,7% ; 6,7% dan 13,3%. Pasien dikatakan obesitas dengan nilai IMT 25,0-29,9 (Tiara, Ulfa Intan, 2020). Secara umum pasien hipertensi di Puskesmas Kembaran I tidak obesitas dengan presentase pada kelompok pill box 90%, kelompok medication chart 86,7% , dan kontrol 83,3%. Kelompok pill box, medication chart, kontrol, masing-masing 53,3% ; 46,7% dan 60% yang melakukan aktivitas olahraga.

2. Pengaruh Pemberian *Pill Box* dan *Medication Chart* Terhadap Kontrol Tekanan Darah

Tabel 2. Perbandingan Tekanan Darah Pre Test dan Post Test pada Kelompok Intervensi dan Kontrol

Kelompok	Tekanan Darah Sistolik		<i>P-value</i>
	Pre test (Mean±SD)	Post test (Mean±SD)	
<i>Pill Box</i>	155,13±18,399	152,30±17,239	<0,001 ^a
<i>Medication Chart</i>	152,00±21,989	150,30±20,853	0,007 ^a
Kontrol	147,10±18,256	147,00±17,654	0,811 ^a

Kelompok	Tekanan Darah Diastolik		P-value
<i>Pill Box</i>	82,87±10,657	78,63±9,091	<0,001 ^b
<i>Medication Chart</i>	82,77±10,494	81,00±10,494	0,099 ^a
Kontrol	82,17±10,635	80,10±8,684	0,010 ^b

*Keterangan : ^aHasil uji *dependent Test*, ^bHasil uji *Wilcoxon*

Tekanan darah pasien dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu kategori tekanan darah yang terkontrol (<140/90) dan kategori tekanan darah yang tidak terkontrol (>140/90) (Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia (PERHI), 2019). Berdasarkan tabel 2, nilai rata-rata tekanan darah sistolik pada kelompok pill box saat sebelum intervensi 155,13 mmHg dan setelah intervensi 152,30 mmHg, sehingga terdapat penurunan tekanan darah sebesar 2,83 mmHg, dimana signifikansi nilai p value = <0,001. Nilai rata-rata tekanan darah diastolik pill box sebelum intervensi 82,87 mmHg dan setelah intervensi 78,63 mmHg, sehingga terdapat penurunan tekanan darah sebesar 4,24 mmHg, dengan signifikansi nilai p value = <0,001. Nilai rata-rata tekanan darah sistolik medication chart sebelum intervensi 152,00 mmHg dan setelah intervensi 150,30 mmHg, terdapat penurunan tekanan darah sebesar 1,7 mmHg, dengan nilai p value =0,007, sedangkan nilai rata-rata tekanan darah diastolik medication chart terdapat penurunan tekanan darah sebesar 1,77 mmHg, namun nilai p value tidak signifikan yaitu 0,099 (>0,05). Kontras dengan nilai rata-rata tekanan darah sistolik pada kelompok kontrol tidak signifikan dengan nilai p value =0,811 dan tekanan darah diastolik signifikan dengan nilai p value =0,010.

Intervensi yang dilakukan oleh farmasis dalam memperbaiki luaran klinis pasien hipertensi, dalam hal ini tercapainya tekanan darah yang baik (Li et al., 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian Sammulia di Yogyakarta tentang intervensi terdapat perbaikan klinis tekanan darah (Sammulia, Suci Fitriani; Rahmawati, Fita; Andayani, 2016).

Nilai rata-rata tekanan darah sistolik dan diastolik pada kelompok pill box setelah intervensi terdapat signifikansi hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci Fitiana yang diikuti oleh 50 subyek, menunjukkan secara statistik dapat menurunkan tekanan darah sistolik dan secara klinis dapat menurunkan tekanan darah sistolik sebesar 10 mmHg serta peningkatan jumlah pasien hipertensi yang mencapai goal tekanan darah sistolik (Sammulia, Suci Fitriani; Rahmawati, Fita; Andayani, 2016). Alat bantu berupa kotak obat akan meningkatkan ketaatan dan dampak terapi, selain itu akan mengurangi biaya terapi serta meningkatkan kualitas hidup pasien. Penggunaan alat bantu berupa kotak obat harian dapat meningkatkan kepatuhan sehingga dapat membantu para pasien yang memerlukan konsumsi obat-obatan dalam jangka panjang seperti hipertensi (Sma & Kota, 2020).

Medication chart secara statistik dapat menurunkan tekanan darah sistolik pada pasien hipertensi di Puskesmas Kembaran I. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa pemberian medication chart tidak dapat menurunkan tekanan darah sistolik pada pasien hipertensi (Sammulia, Suci Fitriani; Rahmawati, Fita; Andayani, 2016). Nilai rata-rata tekanan darah diastolik medication chart bahwa secara statistik tidak signifikan. Hasil tersebut sejalan

dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya bahwa medication chart tidak dapat menurunkan tekanan darah diastolik pada kelompok intervensi (Suffiana et al., 2017).

Hal tersebut dikarenakan bahwa pada saat pengukuran, banyak pasien dan kelompok intervensi medication chart terdapat perubahan posisi tubuh pada saat pengukuran. Posisi tubuh diketahui memengaruhi tekanan darah. Tekanan darah diastolik saat duduk lebih tinggi daripada saat pasien terlentang sebanyak 5 mmHg. Selain perubahan posisi, perbedaan posisi saat pemeriksaan, misalnya posisi punggung, kaki, dan lain-lain juga dapat memengaruhi hasil tekanan darah. Seorang yang menopang lengannya sendiri juga dapat meningkatkan hasil pembacaan tekanan darah. Saat duduk di meja pemeriksaan dan punggung pasien tidak didukung maka hasil tekanan diastolik dapat meningkat sebesar 6 mmHg. Posisi lengan juga memainkan peran dramatis dalam kesalahan nilai. Jika lengan berada di bawah level jantung, nilainya akan terlalu tinggi dan jika lengan berada di atas level jantung, nilainya akan lebih rendah. Untuk setiap inci lengan berada di atas atau di bawah ketinggian jantung, akan ditemukan perbedaan 2 mmHg (Jatinugroho & Lontoh, 2021)

3. Pengaruh Pemberian *Pill Box* dan *Medication Chart* Terhadap Tingkat Kepatuhan

Selain melihat tekanan darah sebagai luaran klinis, pengukuran tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi juga dilakukan dengan menggunakan kuesioner MGL-MAQ

Tabel 3. Perbandingan Skor Kepatuhan Pre Test dan Post Test pada Kelompok Intervensi dan Kontrol

Kelompok	Skor Kepatuhan		P-value
	Pre test	Post test	
	(Mean±SD)	(Mean±SD)	
<i>Pill Box</i>	2,07±1,172	3,27±0,583	<0,001
<i>Medication Chart</i>	2,10±1,062	2,87±0,681	0,003
Kontrol	2,03±1,377	2,07±0,944	0,782

*p value menggunakan uji Wilcoxon

Skor MGL-MAQ nilai rata-rata sebelum mendapatkan intervensi dengan pemberian pill box adalah 2,07 sedangkan setelah mendapatkan pill box menjadi 3,27, dan uji Wilcoxon yang dilakukan terdapat signifikansi nilai p value= <0,001. Kelompok medication chart terdapat peningkatan kepatuhan sebesar 0,77 dengan nilai signifikansi p value= 0,003. Tidak terdapat signifikansi pada kelompok kontrol dengan nilai p value =0,782.

Kelompok pill box terdapat perbedaan terhadap peningkatan kepatuhan sebelum dan sesudah intervensi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan media pill box meningkatkan kepatuhan minum obat pasien (Tresnowati et al., 2022). Pasien regular 2,4 kali lebih sering lupa minum obat dibandingkan mereka yang menggunakan pill box sedangkan pasien kardiovaskuler 4 kali lebih sering lupa minum obat (Pui & Choi, 2019). Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan bermakna pada kelompok

pill box terhadap kepatuhan sebelum dan sesudah intervensi (Sammulia, Suci Fitriani; Rahmawati, Fita; Andayani, 2016).

Medication chart dapat meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi dibuktikan dengan signifikansi secara statistik. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pasien yang menggunakan bantuan medication chart cenderung lebih teratur minum obat ($p < 0,05$) sehingga meningkatkan keberhasilan terapi (Krisna et al., 2020).

Kelompok kontrol secara nilai statistik tidak dapat meningkatkan kepatuhan. Hal ini dikarenakan pasien hipertensi yang tidak mendapatkan perlakuan mayoritas berusia lansia mengalami gangguan kognitif. Sehingga mudah lupa yang menyebabkan lansia tidak mampu menyebut kata yang benar, berlanjut dengan kesulitan mengenal benda dan akhirnya tidak mampu menggunakan barang-barang sekalipun yang termudah (Eni & Safitri, 2019).

4. Perbandingan Media *Pill Box* dan Kelompok Kontrol Terhadap Tingkat Kepatuhan dan Kontrol Tekanan Darah

Tabel 4. Perbandingan perubahan nilai rata-rata kelompok *pill box* dan kelompok kontrol terhadap skor MGL-MAQ, penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik

Variabel	Perubahan nilai rata-rata (Mean±SD)		p-value
	<i>Pill box</i>	Kontrol	
Skor MGL-MAQ	1,20±,095	-0,93±0,944	<0,001
Tekanan darah sistolik	2,83±2,479	0,10±2,264	<0,001
Tekanan darah diastolic	4,23±4,776	2,07±5,901	0,048

Tabel 5. Perbandingan perubahan nilai rata-rata kelompok medication chart dan kelompok kontrol terhadap skor MGL-MAQ, penurunan tekanan darah sistolik dan diastolic

Variabel	Perubahan nilai rata-rata (Mean±SD)		p-value
	<i>Medication chart</i>	Kontrol	
Skor MGL-MAQ	0,77±1,165	-0,93±0,944	<0,001
Tekanan darah sistolik	1,70±3,207	0,10±2,264	0,010
Tekanan darah diastolic	1,77±5,685	2,07±5,901	0,086

Tabel 6. Perbandingan perubahan nilai rata-rata kelompok *pill box* dan kelompok medication chart terhadap skor MGL-MAQ, penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik

Variabel	Perubahan nilai rata-rata (Mean±SD)		p-value
	<i>Pill box</i>	<i>Medication chart</i>	
Skor MGL-MAQ	1,20±1,095	0,77±1,165	0,160

Tekanan darah sistolik	2,83±2,479	1,70±3,207	0,089
Tekanan darah diastolic	4,23±4,776	1,77±5,685	0,449

Berdasarkan tabel 4, 5 dan 6 analisis menggunakan uji statistik Mann-Whitney Test, rerata perubahan nilai rata-rata skor MGL-MAQ setelah dilakukan intervensi pill box dan medication chart terdapat signifikansi dengan nilai p value <0,001 dibandingkan dengan kontrol. Tidak terdapat signifikansi nilai p value pada kelompok pill box dan medication chart meskipun perubahan nilai rata-rata kepatuhan pasien dengan pemberian intervensi pill box lebih tinggi (mean 1,20±1,095) dibandingkan dengan pemberian intervensi medication chart (mean 0,77±1,165). Rerata penurunan nilai tekanan darah sistolik dan diastolik pada kelompok pill box berbeda bermakna dengan p value <0,05 dibandingkan dengan kelompok kontrol, sedangkan kelompok medication chart tidak terdapat perbedaan bermakna pada tekanan darah diastolik namun signifikan pada tekanan darah sistolik (p value 0,010) dibandingkan dengan kelompok kontrol. Tidak terdapat signifikansi (p value >0,05) tekanan darah sistolik dan diastolik pada kelompok pill box dan medication chart.

Perubahan nilai rata-rata kepatuhan pasien dengan pemberian intervensi pill box mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pemberian intervensi pada medication chart. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa pemberian pill box dapat meningkatkan kepatuhan minum obat dibandingkan dengan medication chart (Pratiwi et al., 2020). Perubahan nilai rata-rata kepatuhan medication chart dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pemberian medication chart berpengaruh terhadap kepatuhan dengan (Ayu Puspita Sari et al., 2022). Pasien hipertensi di Puskesmas Kembaran I mengalami penurunan nilai tekanan darah sistolik dan diastolik bermakna secara statistik dibandingkan medication chart tekanan darah diastolik tidak terdapat perbedaan bermakna.

Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan pill box lebih efektif dibandingkan dengan medication chart karena dilihat dari pasien yang rata-rata adalah pasien lansia yang memiliki daya ingat yang menurun dan imobilitas yang rendah sehingga penggunaan pill box dianggap sangat membantu pasien dalam mengatur obatnya dalam menjalankan terapi dibandingkan dengan medication chart. Pasien yang diteliti yaitu pasien yang mengikuti prolanis dimana prolanis ditujukan untuk meningkatkan hasil klinis dan mencegah komplikasi penyakit pasien penyakit kronis, termasuk hipertensi. Program khusus ini adalah dilakukan di lingkungan layanan kesehatan primer dan dikelola oleh Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan dan Sosial (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan, BPJS Kesehatan). Beragam layanan ditawarkan oleh PROLANIS, termasuk konsultasi medis dan resep obat bulanan, pendidikan kesehatan, teratur pemantauan kesehatan yang mencakup pemeriksaan laboratorium dua kali setahun profil lipid dan fungsi ginjal, kunjungan rumah, pengingat melalui layanan pesan singkat seluler, serta kegiatan bersama (Khoe et al., 2020). Pasien prolanis yang rata-rata adalah lansia penggunaan medication chart dianggap kurang efektif karena dalam menjalankan terapinya, karena harus memberikan tanda pada medication chart setelah mereka meminum obatnya

cukup merepotkan, karena harus mencari pulpen dan risiko medication chart tercecer, hilang atau basah dan sobek (Sammulia, Suci Fitriani; Rahmawati, Fita; Andayani, 2016).

Keterbatasan pada penelitian ini adalah belum mampu menggambarkan pengaruh pill box dan medication chart tingkat kepatuhan terhadap kontrol tekanan darah dengan analisis multivariat faktor-faktor yang mempengaruhinya.

KESIMPULAN

Ada peningkatan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Kembaran I menggunakan media pill box dan medication chart dan ada perbedaan penurunan tekanan darah dengan adanya intervensi dibandingkan yang tidak menggunakan media bantu minum obat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya adalah perlu adanya penelitian tentang analisis faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan pengobatan hipertensi penggunaan pill box dan medication chart.

Sumber Pendanaan

Penelitian ini didanai oleh sumber hibah penelitian internal Universitas Harapan Bangsa Purwokerto dengan SK REKTOR Nomor UHB/KEP/053/0523.

BIBLIOGRAFI

- Ayu Puspita Sari, N., Anshari Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, M., Banjarmasin, M., & Retna Eka Dewi, I. (2022). *Urban Planning, and Landscape Journal* ISSN. 2961-9750 | Volume 1 Issue 1 | (August) 2022 | pages: 18-23 *UrbanGreen Journal Available online at www.1(1), 18–23.* <http://journal.urbangreen.co.id/index.php/salimbada>
- Eni, E., & Safitri, A. (2019). Gangguan Kognitif terhadap Resiko Terjadinya Jatuh Pada Lansia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 8(01), 363–371. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v8i01.323>
- Ernawati, I., & Rahmatul Islamiyah, W. (2019). p-ISSN: 2502-647X; e-ISSN: 2503-1902. *Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Kepatuhan MGLS (Morisky, Green, Levine Adherence Scale) Versi Bahasa Indonesia Terhadap Pasien Epilepsi*, 4(2), 305–313.
- Hening, W., Sartika, R. D., & Sauriasari, R. (2019). Effect of hospital pharmacist counseling on clinical outcomes of type 2 diabetes mellitus outpatients. *Journal of Research in Pharmacy Practice*, 8(3), 155. https://doi.org/10.4103/jrpp.jrpp_19_67
- Jatinugroho, Y. D., & Lontoh, S. O. (2021). Pengaruh perubahan posisi terhadap tekanan darah pada karyawan dan karyawan RSU Purwokerto. *Tarumanagara Medical Journal*, 3(1), 192–199. <https://doi.org/10.24912/tmj.v3i2.11762>
- Khoe, L. C., Wangge, G., Soewondo, P., Tahapary, D. L., & Widyahening, I. S. (2020). The implementation of community-based diabetes and hypertension management care program in Indonesia. *PLoS ONE*, 15(1), 1–9. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0227806>
- Krisna, M., Jaya, A., Endarti, D., Mada, U. G., & Veryanti, P. R. (2020). *The Role Of Medication Reminder Technology As An Enhancement Of Patients Compliance.* July. *ADVANCES in Social Humanities Research* Vol 1 No. 8 Oktober 2023 1012

<https://doi.org/10.31838/ijpr/2020.SP1.052>

- Li, Y., Liu, G., Liu, C., Wang, X., Chu, Y., Li, X., Yang, W., Shen, Y., Wu, F., & Zhang, W. (2021). Effects of Pharmacist Intervention on Community Control of Hypertension: A Randomized Controlled Trial in Zunyi, China. *Global Health Science and Practice*, 9(4), 890–904. <https://doi.org/10.9745/GHSP-D-20-00505>
- Mehdinia, A., Loripoor, M., Dehghan, M., & Heidari, S. (2020). The Effect of Pillbox Use on Medication Adherence Among Elderly Patients: A Randomized Controlled Trial. *International Electronic Journal of Medicine*, 9(1), 38–43. <https://doi.org/10.34172/iejm.2020.07>
- Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia (PERHI). (2019). Konsensus Penatalaksanaan Hipertensi 2019. *Indonesian Society Hipertensi Indonesia*, 1–90.
- Pratiwi, W., Harfiani, E., & Hadiwardjo, Y. H. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Dalam Menjalani Pengobatan Pada Penderita Hipertensi Di Klinik Pratama GKI Jabar Jakarta Pusat. *Seminar Nasional Riset Kedokteran*, 27–40.
- Pui, E., & Choi, H. (2019). *A Pilot Study to Evaluate the Acceptability of Using a Smart Pillbox to Enhance Medication Adherence Among Primary Care Patients*.
- Sammulia, Suci Fitriani; Rahmawati, Fita; Andayani, T. M. (2016). *Perbandingan Pill Box Dan Medication Chart Dalam Meningkatkan Kepatuhan Dan Outcome Klinik Geriatri Kota Comparative Pill Box and Medication Chart on the Levels Compliance and*. 288–296.
- Sma, D. I., & Kota, M. (2020). Edu Dharma Journal. *Edu Dharma Journal*, 4(1), 1–9.
- Suffiana, Y., Rahmawati, F., & Andayani, T. M. (2017). The effect of medication reminder chart on level of adherence in diabetes mellitus type 2 patients at rsud Sleman Yogyakarta. *Indonesian Journal of Pharmacy*, 28(2), 125–130. <https://doi.org/10.14499/indonesianjpharm28iss2pp125>
- Tiara, Ulfa Intan. (2020). Hubungan Obesitas dengan Kejadian Hipertensi. *Journal of Health Science and Physiotherapy*, 2(2), 167–171.
- Tresnowati, G. I., Kusuma, I. Y., & Sunarti. (2022). Monitoring Kepatuhan Pengobatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dengan Media Adherence Pill Box Unit Daily Dose. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 14(2), 97–104.
- Unger, T., Borghi, C., Charchar, F., Khan, N. A., Poulter, N. R., Prabhakaran, D., Ramirez, A., Schlaich, M., Stergiou, G. S., Tomaszewski, M., Wainford, R. D., Williams, B., & Schutte, A. E. (2020). 2020 International Society of Hypertension Global Hypertension Practice Guidelines. *Hypertension*, 75(6), 1334–1357. <https://doi.org/10.1161/HYPERTENSIONAHA.120.15026>
- World Health Organization. (2022). No Title. *Hypertension*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>

Copyright holder:

Yulinda Eka Pratiwi, Sunarti, Silma Kaaffah (2023)

First publication right:

[*ADVANCES in Social Humanities Research*](#)

This article is licensed under:

